

Teater Dulmuluk Menuju Transformasi Digital di Sanggar Harapan Jaya Palembang

Hasan¹, Muhsin Ilhaq², Dimas Umboro Sumbar³, Dimas Satria⁴, Nabila⁵

^{1, 2, 4, 5}) Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

³) Program Studi Ilmu Media, Fakultas Teknik, Universitas Bina Darma

E-mail: hasan@pgri-palembang.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendukung pelestarian teater tradisional Dulmuluk melalui transformasi digital di Sanggar Harapan Jaya Palembang. Di era digital saat ini, kesenian tradisional menghadapi tantangan serius berupa menurunnya minat generasi muda dan keterbatasan media promosi. Melalui program ini, dilakukan pendampingan strategis untuk mengadaptasi pertunjukan Dulmuluk ke dalam format konten pendek berbasis media sosial, khususnya TikTok. Metode pelaksanaan mencakup lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan keberlanjutan program. Pelatihan meliputi pemecahan naskah Dulmuluk “Bangsawan Raja Bramansyah” menjadi sepuluh chapter versi digital, produksi video dengan perangkat hibah, penyuntingan konten menggunakan aplikasi CapCut, serta pengelolaan media sosial dengan strategi unggahan dan branding digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan teknis anggota sanggar dalam produksi dan pengelolaan konten digital, serta munculnya kesadaran baru terhadap pentingnya transformasi budaya di ruang digital. Peserta mampu menghasilkan video Dulmuluk versi pendek yang mempertahankan nilai-nilai budaya Palembang sekaligus menarik bagi audiens muda. Program ini juga melahirkan Tim Digital Internal sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan dan model pemberdayaan budaya lokal berbasis teknologi. Kegiatan PKM ini membuktikan bahwa digitalisasi bukan ancaman bagi tradisi, melainkan sarana untuk menghidupkan kembali warisan budaya dengan cara yang kreatif, partisipatif, dan relevan dengan zaman.

Kata Kunci: Dulmuluk, Transformasi Digital, Sanggar Harapan Jaya, Media Sosial, Pelestarian Budaya

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to preserve the traditional theater Dulmuluk through a digital transformation initiative at Sanggar Harapan Jaya Palembang. In the current digital era, traditional performing arts face serious challenges such as the declining interest of young generations and the limited reach of conventional promotional media. This program provides strategic assistance to adapt Dulmuluk performances into short-form digital content suitable for social media platforms, particularly TikTok. The implementation method consisted of five main stages: socialization, training, technology application, mentoring, and sustainability. The training sessions included adapting the Dulmuluk script “Bangsawan Raja Bramansyah” into ten digital chapters, video production using provided equipment, video editing through the CapCut application, and social media management with upload strategies and digital branding. The results indicated a significant improvement in the participants’ technical skills in digital production and media management, as well as an increased awareness of the importance of cultural transformation in digital spaces. The participants successfully produced short-form Dulmuluk videos that maintained Palembang’s cultural identity while appealing to younger audiences. Furthermore, the program established an Internal Digital Team as a sustainability measure and a model for community-based cultural empowerment through technology. This PKM activity demonstrates that digitalization is not a threat to tradition but a creative and participatory approach to revitalizing cultural heritage in a manner that is engaging and relevant to contemporary society.

Keywords: Dulmuluk, Digital Transformation, Sanggar Harapan Jaya, Social Media, Cultural Preservation.

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan memiliki kekayaan budaya yang beragam, salah satunya adalah kesenian tradisional Dulmuluk yang tumbuh dan berkembang di Kota Palembang. Dulmuluk merupakan bentuk teater rakyat yang memadukan unsur sastra, musik, tari, dan dialog berirama pantun, serta dikenal sebagai salah satu warisan budaya yang merefleksikan identitas masyarakat Melayu Palembang (Dhony, 2018)

Hingga kini, kesenian Dulmuluk ini tetap hidup berkat dedikasi beberapa kelompok seni, salah satunya yakni Sanggar Harapan Jaya Palembang, sanggar ini didirikan oleh Bapak Jonhar Saad pada tahun 1982 dan kini diteruskan oleh putranya, Randi Putra Ramadhan.

Sanggar Harapan Jaya telah menjadi wadah penting dalam menjaga keberlanjutan kesenian Dulmuluk di tengah perubahan zaman. Berbagai pementasan mereka masih dapat disaksikan melalui tayangan televisi lokal, baik milik pemerintah maupun swasta, serta di berbagai acara masyarakat seperti hajatan dan pernikahan.

Peran sanggar ini tidak hanya sebagai pelaku pertunjukan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan generasi muda untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat dalam seni teater tradisional. Seperti yang dikemukakan oleh (Hasan, 2019), keberadaan Sanggar Harapan Jaya di Palembang memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan kesadaran budaya serta memperkuat pelestarian kesenian Dulmuluk di tengah masyarakat.

Namun demikian, di era digital saat ini, teater tradisional Dulmuluk menghadapi tantangan besar. Perubahan pola konsumsi hiburan di kalangan generasi muda yang cenderung beralih ke platform digital seperti TikTok, hal demikian menyebabkan pertunjukan tradisional semakin sulit menjangkau audiens muda.

Kemudian, kurangnya minat generasi muda untuk menyaksikan pementasan langsung, informasi pertunjukan Dulmuluk yang tidak optimal karena terbatasnya kemampuan promosi digital, sementara banyaknya pilihan hiburan membuat eksistensi Dulmuluk semakin terpinggirkan. (Sunandar, M. N., & Bustomi, 2022)

Menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya transformasi pertunjukan Dulmuluk ke dalam format berbasis media digital. Transformasi ini bukan hanya sekadar alih media, tetapi juga bentuk adaptasi kreatif agar nilai-nilai budaya lokal dapat diterjemahkan dalam gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik audiens masa kini.

Konteks ini, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan melalui pendampingan kepada Sanggar Harapan Jaya dalam menyusun strategi transformasi digital. Kegiatan ini mencakup pelatihan pembagian naskah Dulmuluk ke dalam konten pendek berdurasi 3–5 menit, pelatihan teknis produksi video, penggunaan efek visual, serta strategi digital agar konten yang dihasilkan mampu menarik perhatian dan menjangkau audiens yang lebih luas. (Wulandari, 2021)

Melalui pelatihan ini, diharapkan keterampilan anggota sanggar dalam produksi konten digital berbasis teater tradisional dapat meningkat, sehingga Dulmuluk tidak hanya bertahan sebagai warisan budaya, tetapi juga bertransformasi menjadi bentuk pertunjukan yang relevan, kreatif, dan berkelanjutan di era digital.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Oktober 2025 di Sanggar Harapan Jaya, Jl. TPH Sofyankenawas, Komplek Patra Sriwijaya, Gandus, Palembang, melibatkan 20 anggota sanggar sebagai mitra sasaran utama dan 2 mahasiswa Universitas PGRI Palembang sebagai fasilitator. Sanggar ini tergolong sebagai mitra masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program, sebagai berikut:

Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan rencana kegiatan PKM kepada mitra. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung yang melibatkan pimpinan Sanggar Harapan Jaya beserta anggota aktifnya. Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan urgensi transformasi digital dalam mempertahankan eksistensi teater tradisional Dulmuluk, sekaligus menjelaskan tujuan, manfaat, dan luaran jangka panjang dari program pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan.

Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui beberapa sesi yang disusun secara bertahap sesuai

kebutuhan mitra, meliputi: a) Pelatihan pemecahan naskah: Naskah Dulmuluk dipecah menjadi bagian-bagian pendek berdurasi 3–5 menit yang sesuai dengan format konten digital, khususnya untuk platform TikTok. b) Pelatihan produksi video: Pelatihan produksi video dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat yang telah diserahkan oleh Tim PKM kepada mitra melalui hibah dari Kemendikbudristek–Ditjen Diktisaintek, antara lain tripod, lighting, clip-on microphone, kamera foto, dan kamera video. Pada tahap ini peserta dilatih untuk menggunakan peralatan tersebut secara optimal, termasuk pengaturan pencahayaan dasar dan teknik pengambilan gambar, sehingga anggota sanggar mampu memproduksi konten secara mandiri di kemudian hari. c) Pelatihan editing video: Pelatihan editing video dilakukan menggunakan aplikasi yang mudah diakses dan ramah pengguna, sehingga anggota sanggar Harapan Jaya dapat dengan mudah mempelajari proses penyuntingan secara mandiri. Pelatihan ini berfokus pada penyuntingan narasi, transisi, dan efek visual untuk menghasilkan konten yang menarik dan dinamis sesuai karakteristik platform TikTok. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai alur kerja penyuntingan video profesional, mulai dari pemilihan footage yang relevan, penyesuaian ritme visual dengan musik latar, hingga penyisipan teks dan logo sanggar sebagai identitas digital. Dengan kemampuan ini, diharapkan anggota sanggar dapat mengolah hasil rekaman pertunjukan menjadi tayangan yang singkat, estetik, dan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Dulmuluk. d) Pelatihan manajemen media sosial: Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kemampuan anggota sanggar Harapan Jaya dalam mengelola akun media sosial secara strategis dan profesional, terutama pada platform TikTok, yang menjadi media utama konten berbasis video pendek. Materi pelatihan mencakup teknik pengelolaan akun, perencanaan jadwal unggahan (posting schedule), serta strategi peningkatan jangkauan audiens melalui penggunaan hashtag yang relevan, caption yang menarik, dan thumbnail yang komunikatif. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya membangun interaksi dengan audiens melalui balasan komentar, kolaborasi digital, serta konsistensi dalam menyampaikan pesan budaya secara ringan dan menghibur. Peserta diajak memahami prinsip dasar branding digital, agar akun media sosial Sanggar Harapan Jaya memiliki identitas visual dan gaya komunikasi yang khas, mudah dikenali, dan mencerminkan nilai-nilai budaya Palembang.

Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, anggota sanggar mulai menerapkan keterampilan yang telah diperoleh melalui pembuatan konten video pendek berbasis adegan dari naskah Dulmuluk. Setiap video akan disesuaikan dengan gaya penyajian khas Dulmuluk namun dikemas dengan pendekatan visual yang lebih Modern dan menarik bagi generasi muda.

Konten diunggah secara berkala ke media sosial, khususnya TikTok, dengan menerapkan strategi optimasi seperti penggunaan tagar, penulisan caption yang relevan, dan interaksi aktif melalui komentar.

Pendampingan dan Evaluasi

Tim pelaksana melakukan pendampingan rutin untuk memastikan seluruh proses kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan program. Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi sanggar dan juga melalui komunikasi daring untuk memantau perkembangan pembuatan konten dan menjaga semangat peserta dalam berproduksi.

Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi langsung terhadap kegiatan latihan, proses pengambilan gambar, serta hasil video yang berhasil diunggah. Kemudian evaluasi juga dilakukan dengan diskusi reflektif bersama anggota sanggar guna menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh dari pelatihan telah diterapkan dalam praktik nyata.

Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi video, tetapi juga diarahkan untuk membantu sanggar menemukan dan memperkuat branding khas yang dapat merepresentasikan identitas budaya Palembang dalam format digital. Tim PKM memfasilitasi proses eksplorasi elemen-elemen lokal seperti bahasa, busana, pantun, dan musik tradisional agar tetap menjadi ciri utama dalam setiap unggahan konten.

Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan, dibentuk Tim Digital Internal Sanggar Harapan Jaya yang terdiri dari anggota dengan minat dan kemampuan dasar di bidang teknologi serta media sosial. Tim ini diberi tanggung jawab untuk mengelola akun resmi sanggar, melanjutkan produksi konten berbasis naskah Dulmuluk, serta melakukan regenerasi pelatihan bagi anggota baru. Struktur tim disusun sederhana namun fungsional, meliputi peran sebagai editor video, admin media sosial, penulis naskah, dan koordinator produksi.

Tim pengabdian memfasilitasi penyusunan rencana kerja digital sanggar untuk enam bulan ke depan, yang mencakup jadwal unggahan rutin, tema konten bulanan, serta strategi kolaborasi lintas

komunitas budaya di Palembang. Agenda ini diharapkan dapat menumbuhkan ekosistem kreatif lokal yang mendukung keberlanjutan kesenian Dulmuluk di ranah digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Transformasi Teater Dulmuluk Harapan Jaya ke Media Digital” dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Sanggar Harapan Jaya, yang berlokasi di Jl. TPH Sofyankenawas, Komplek Patra Sriwijaya, Gandus, Palembang. Kegiatan ini melibatkan 20 anggota sanggar sebagai peserta utama dan 2 mahasiswa Universitas PGRI Palembang sebagai fasilitator pendamping.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan sanggar, Randi Putra Ramadhan, yang turut berperan aktif dalam setiap proses pelatihan dengan suasana belajar yang komunikatif dan adaptif terhadap kemampuan peserta. Setiap sesi dirancang agar menggabungkan pendekatan tradisional seni pertunjukan Dulmuluk dengan strategi kreatif media digital, sehingga anggota sanggar dapat memahami hubungan antara nilai budaya dan teknologi modern.



Gambar 1. Suasana Penggarapan Video Tik Tok (Dok: Dimas, 2025)

Peningkatan kapasitas teknis dalam produksi dan pengelolaan konten digital ini menumbuhkan kesadaran baru di kalangan pelaku seni tradisional bahwa pelestarian budaya tidak hanya dilakukan di panggung fisik, tetapi juga dapat diperluas melalui platform digital.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan, aktif berdiskusi, dan mampu menghasilkan karya video pendek berbasis naskah Dulmuluk *Bangsawan Raja Bramansyah* yang dikembangkan menjadi format 10 chapter versi TikTok.

Pelaksanaan PKM ini berhasil meningkatkan keterampilan anggota sanggar dalam produksi konten dan manajemen media sosial, berikut juga menjadi model praktik baik (best practice) bagi upaya transformasi digital kesenian tradisional di Sumatera Selatan.

Hasil Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi berhasil menumbuhkan kesadaran dan antusiasme anggota sanggar terhadap pentingnya transformasi digital dalam pelestarian kesenian tradisional Dulmuluk. Para peserta mulai memahami bahwa media sosial, khususnya TikTok, bukan hanya wadah hiburan, tetapi juga ruang strategis untuk memperluas jangkauan penonton dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda.

Dari sesi diskusi, teridentifikasi bahwa sebagian besar anggota sanggar belum terbiasa menggunakan media digital sebagai sarana promosi. Namun, setelah penjelasan mengenai potensi visibilitas dan dampak budaya melalui platform digital, peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar dan beradaptasi.

Tahap sosialisasi berhasil menumbuhkan kesadaran dan antusiasme anggota Sanggar Harapan Jaya terhadap pentingnya transformasi digital dalam pelestarian kesenian tradisional Dulmuluk. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan tatap muka antara tim pengabdian, pimpinan sanggar, dan para anggota aktif, yang membahas tantangan pelestarian kesenian tradisional di tengah perubahan pola konsumsi hiburan masyarakat modern.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Tampak Antusias Mendengarkan Sosialisasi Maksud Pelaksanaan Kegiatan (Dok: Dimas, 2025)

Melalui paparan interaktif dan dialog terbuka, peserta mulai memahami bahwa media sosial,

khususnya TikTok, tidak lagi sekadar ruang hiburan, melainkan telah menjadi media komunikasi budaya yang efektif untuk menjangkau khalayak luas, terutama generasi muda. Penjelasan disertai dengan contoh konkret video seni tradisional dari daerah lain yang sukses menarik perhatian publik, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa Dulmuluk juga memiliki potensi besar untuk diangkat kembali melalui format digital.

Dari hasil diskusi, teridentifikasi bahwa sebagian besar anggota sanggar masih minim pengalaman dalam menggunakan platform digital sebagai sarana promosi dan dokumentasi karya seni. Kegiatan promosi selama ini lebih banyak dilakukan secara konvensional melalui pertunjukan langsung atau undangan acara masyarakat. Namun, setelah memahami dampak luas dari visibilitas digital, para peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar dan mulai mengubah pola pikir mereka.

Sosialisasi ini juga menghasilkan komitmen bersama antara tim pengabdian dan pihak sanggar untuk melanjutkan proses transformasi ke tahap pelatihan. Pimpinan sanggar, Randi Putra Ramadhan, menyatakan dukungannya agar kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi awal perubahan berkelanjutan dalam strategi pelestarian Dulmuluk. Beberapa anggota muda bahkan mengajukan ide-ide kreatif, seperti membuat versi singkat “beremas” dengan gaya kekinian, atau memadukan musik tradisional dengan efek visual digital agar lebih menarik bagi penonton di TikTok.

Hasil Tahap Pelatihan

Pemecahan Naskah Dulmuluk

Peserta berhasil membagi naskah “Bangsawan Raja Bramansyah” karya Randi Putra Ramadhan menjadi 10 bagian (*chapter*) yang sesuai dengan format video pendek berdurasi 3-5 menit. Setiap *chapter* memiliki alur dramatik, fokus emosi, dan pesan budaya yang jelas, sehingga mudah dikembangkan menjadi konten visual yang menarik bagi audiens digital. Hasil adaptasi ini akan menjadi landasan utama produksi video selama pelatihan. Berikut adalah naskah yang sudah diadaptasi dari naskah Randi Putra Ramadhan “Bangsawan Raja Bramansyah”

Dulmuluk Naskah Bangsawan Raja Bramansyah – Versi TikTok (10 Chapter)

CHAPTER 1 – Bangsawa Raja Bramansyah “Beremas”

Ringkasan: Semua pemain keluar nyapa penonton. Pemimpin Beremas buka panggung dengan pantun dan salam, mengenalkan asal Kelompok Harapan Jaya dan judul cerita “Berlayar ke Negeri Seberang”.

Fokus emosi: Ceria, penuh semangat, sapaan khas Dulmuluk.

CHAPTER 2 – Bangsawa Raja Bramansyah “Raja Brahmanasyah”

Ringkasan: Raja Bramansyah ngumpulke Datuk Menteri dan Datuk Panglima. Ngobrol tentang keadaan negeri yang aman dan makmur. Raja bangga dengan rakyatnya.

Fokus emosi: Tenang, bijak, aura kebangsawanan

CHAPTER 3 – Bangsawa Raja Bramansyah “Raja dan Permaisuri”

Ringkasan: Raja nanyo kabar Permaisuri. Mereka becakap mesra, penuh sopan santun. Permaisuri bilang semua baik-baik bae, dan Raja janji bakal ngasih apa yang kurang.

Fokus emosi: Lembut, harmonis, penuh kasih.

CHAPTER 4 – Bangsawa Raja Bramansyah “Nak Belajar ke Negeri Seberang”

Ringkasan: Raja manggil Pangeran Abidinsyah. Pangeran bilang ia pengen berlayar ke negeri seberang buat nambah ilmu. Permaisuri sempat khawatir, tapi akhirnya direstui.

Fokus emosi: Tekad muda, campur haru restu orang tua.

CHAPTER 5 – Bangsawa Raja Bramansyah “Hadam Duo Masuk Istana”

Ringkasan: Dua hadam dipanggil menghadap Raja. Dialog lucu-lucu muncul mereka salah paham, bingung disuruh ngadep bareng.

Fokus emosi: Komedi Klasik Dulmuluk

CHAPTER 6 – Bangsawa Raja Bramansyah “Persiapan Perjalanan Pangeran”

Ringkasan: Raja nyuruh hadam jagoke Pangeran selama berlayar. Ada adegan hadam pamer jurus silat baru, tapi malah kocak. Semua pamit dengan doa dan nasihat.

Fokus emosi: Semangat, humor ringan

CHAPTER 7 – Bangsawa Raja Bramansyah “Hadam Ganteng dan Hadam Lucu”

Ringkasan: Hadam mengenalkan diri ke penonton: Cek Kemiri dan Wak Pet. Mereka ngelawak pake pantun dan Plesetan bahasa Inggris “papa (pader), mama (mader)

Fokus emosi: Lucu, interaktif, spontan

CHAPTER 8 – Bangsawa Raja Bramansyah “Pangeran Bermimpi Putri Jelita”

Ringkasan: Abidinsyah minta hadam nyanyi lagu “Batang Hari Sembilan”, lalu tertidur. Dalam mimpi, ia ketemuputri cantik dan menari bersame.

Fokus emosi: Magis, romantis, lembut

CHAPTER 9 – Bangsawa Raja Bramansyah “Bangun dari Mimpi”

Ringkasan: Pangeran terbangun, bingung nyari Putri. Hadam ngelawak bilang Pangeran cuma mimpi bae.

Fokus emosi: bercampur antara haru dan humor

CHAPTER 10 – Bangsawa Raja Bramansyah “Pesan dari Negeri Kebayat”

Ringkasan: Pangeran sadar dari mimpinya dan bilang nak pulang ke ayahanda. Cerita ditutup dengan pesan moral: menghargai sejarah dan budaya Melayu kita.

Fokus emosi: Reflektif dan inspiratif

Produksi Video

Dalam pelatihan produksi video, peserta mempraktikkan penggunaan berbagai perangkat hibah seperti tripod, lighting, clip-on microphone, kamera foto, dan kamera video yang telah disediakan oleh tim PKM. Pelatihan dimulai dengan pengenalan fungsi dasar setiap alat serta demonstrasi cara penggunaannya secara tepat agar hasil perekaman lebih optimal. Peserta dilatih untuk mengatur pencahayaan dasar, melakukan framing yang proporsional, serta menerapkan teknik pengambilan gambar dari berbagai sudut (wide shot, medium, dan close-up) guna menampilkan ekspresi pemain secara maksimal.



Gambar 3. Alat Teknologi yang Diserahkan pada Mitra dan Mitra Memeriksa Alat yang Akan Diunakan untuk Proses Produksi Video Dulmuluk (Dok: Dimas, 2025)

Suasana pelatihan berlangsung interaktif dan peserta antusias. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melakukan praktik langsung secara bergiliran proses produksi video. Tim PKM memberikan bimbingan teknis produksi video.

Menariknya, para anggota muda sanggar menunjukkan inisiatif kreatif dalam mengeksplorasi teknik visual, seperti penggunaan angle rendah untuk memperkuat kesan heroik pada tokoh pangeran, serta angle tinggi untuk mempertegas karakter komedi dua hadam. Beberapa peserta juga mencoba membuat transition alami antaradegan menggunakan pergerakan kamera sederhana yang kemudian akan disempurnakan saat proses editing.

Setelah melalui beberapa sesi praktik, peserta mulai memahami bahwa pementasan Dulmuluk tidak hanya dapat direkam secara dokumentatif, tetapi juga dapat dikonsep sebagai karya visual yang artistik dan komunikatif. Mereka mampu merekam beberapa adegan dari naskah “Bangsawan Raja Bramansyah” dengan komposisi gambar yang stabil, tata cahaya yang proporsional, serta pengaturan suara yang lebih jernih berkat penggunaan mikrofon clip-on.

Editing Video

Pada tahap pelatihan editing video, peserta mulai memasuki proses kreatif yang menuntut ketelitian dan kepekaan artistik. Peserta menggunakan aplikasi editing sebagai alat utama untuk menyunting hasil rekaman yang telah mereka buat sebelumnya. Aplikasi dipilih dengan antarmukanya sederhana, mudah diakses melalui ponsel, dan menyediakan berbagai fitur yang relevan dengan kebutuhan pembuatan konten pendek di media sosial.

Selama sesi pelatihan, peserta belajar memotong durasi video, menyusun urutan adegan agar alur cerita lebih padat, serta menambahkan transisi dinamis, efek visual, dan teks penjelas sesuai gaya khas konten TikTok. Tim PKM memperkenalkan prinsip dasar estetika digital seperti pacing (irama visual), keseimbangan warna, dan kesinambungan antar-shot (continuity editing) agar hasil akhir tetap terasa mengalir dan profesional.



Gambar 4. Peserta Serius Mengikuti Pelatihan Editing Video (Dok: Dimas, 2025)

Suasana pelatihan berlangsung kreatif dan kolaboratif. Peserta saling memberi masukan atas

hasil suntingan teman-temannya, berdiskusi mengenai pemilihan efek yang paling sesuai dengan suasana adegan apakah lucu, romantis, atau heroik. Momen ini menunjukkan munculnya proses belajar timbal balik di antara anggota sanggar yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam dunia penyuntingan digital.

Hasil editing menunjukkan hasil yang baik dalam segi teknis maupun artistik. Peserta mulai mampu memadukan unsur humor khas Dulmuluk dengan tempo cepat khas video digital, tanpa kehilangan keaslian bahasa dan gaya pertunjukan tradisionalnya. Adegan lucu dan menarik setelah ditambahkan efek suara komedi dan teks pantun yang muncul dinamis di layar.

Manajemen Media Sosial

Peserta dilatih membuat dan mengelola akun resmi “@Dulmuluk_HarapanJaya” di TikTok dan Instagram. Mereka belajar menyusun jadwal unggahan, memilih hashtag relevan (#DulmulukPalembang, #BudayaMelayu, #KesenianTradisional), dan menulis caption menarik yang mengajak mengajak audiens berinteraksi dengan likes dan komentar publik terhadap format baru pertunjukan Dulmuluk di media sosial.

Hasil Penerapan Teknologi

Setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan, peserta mulai memproduksi konten video secara mandiri. Dari total 10 chapter naskah, 4 video berhasil diunggah ke TikTok selama periode kegiatan berlangsung.

Setiap video menampilkan unsur khas Dulmuluk seperti pantun pembuka (beremas), gaya bahasa Melayu Palembang, serta humor situasional yang ringan dan komunikatif.



Gambar 5. Suasana Penyerahan Teknologi Tepat Guna Tim PKM Kepada Mitra (Dok: Dimas, 2025)

Tim PKM melakukan evaluasi terhadap kualitas teknis dan naratif, menunjukkan kemampuan peserta dalam hal komposisi visual dan pencahayaan, konsistensi karakter dan gaya pementasan, pemanfaatan efek dan transisi digital untuk menarik perhatian audiens.

Hasil Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi dan melalui komunikasi daring (WhatsApp group). Evaluasi setiap dua minggu menunjukkan peningkatan keterampilan peserta baik dalam aspek teknis maupun manajerial. Data keterlibatan digital (engagement) menunjukkan pertumbuhan positif. Selain aspek teknis, peserta juga menunjukkan perubahan pola pikir: dari sekadar pelaku seni tradisional menjadi kreator digital yang sadar pentingnya adaptasi dan promosi budaya melalui teknologi.

Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut, dibentuk Tim Digital Sanggar Harapan Jaya, terdiri atas tiga anggota yang bertanggung jawab mengelola akun media sosial dan melakukan regenerasi pelatihan untuk anggota baru.

Tim PKM tetap menjalin komunikasi untuk pendampingan lanjutan secara daring maupun tatap muka, sekaligus memonitor perkembangan konten yang diunggah. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian budaya berbasis transformasi digital yang dapat direplikasi oleh komunitas seni tradisional lain di Sumatera Selatan.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Transformasi Teater Dulmuluk Harapan Jaya ke Media Digital” menunjukkan bahwa digitalisasi kesenian tradisional dapat menjadi strategi efektif dalam memperluas jangkauan budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya. Berdasarkan hasil pelaksanaan di lapangan, kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam tiga ranah utama: perubahan pola pikir pelaku seni, peningkatan keterampilan teknis digital, dan penguatan identitas budaya melalui media baru. (Waluyo, 2021)

Perubahan Pola Pikir Pelaku Seni

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anggota sanggar masih berpandangan bahwa

pelestarian Dulmuluk hanya dapat dilakukan melalui pementasan langsung di panggung. Sosialisasi yang dilakukan pada tahap awal berhasil membuka wawasan bahwa media sosial dapat menjadi ruang baru bagi ekspresi budaya tradisional. Pemahaman ini menggeser cara pandang peserta dari sekadar pelaku seni tradisional menjadi kreator budaya digital yang mampu mengomunikasikan nilai-nilai lokal dalam format yang lebih sesuai dengan selera generasi muda.

Proses ini sejalan dengan gagasan transformasi budaya (*cultural transformation*), di mana tradisi tidak harus statis, tetapi dapat beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan akar identitasnya. Peserta mulai melihat TikTok bukan hanya sebagai wadah hiburan, tetapi juga sebagai medium pelestarian budaya partisipatif, di mana publik dapat menonton, mengapresiasi, bahkan ikut berinteraksi dengan pertunjukan. (Panayitsa, 2025)

Peningkatan Keterampilan Teknis dan Kreativitas

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa anggota Sanggar Harapan Jaya mengalami peningkatan kemampuan dalam produksi konten digital mulai dari pemecahan naskah, pengambilan gambar, penyuntingan video, hingga pengelolaan media sosial. Penggunaan perangkat yang diserahkan melalui hibah dari Kemdiktisaintek (tripod, kamera, lighting, dan clip-on microphone) mendorong peserta memahami aspek teknis dasar seperti pencahayaan, komposisi visual, dan framing, yang sebelumnya tidak mereka perhatikan dalam dokumentasi tradisional. (Adlina, 2023).

Selain itu, pelatihan editing menggunakan aplikasi membuka ruang bagi anggota sanggar untuk mengekspresikan kreativitasnya. Mereka mampu mengolah adegan Dulmuluk menjadi tayangan singkat yang ritmis, dinamis, dan tetap mempertahankan ciri khas bahasa serta humor Melayu Palembang. Keberhasilan peserta dalam membuat empat video pertama menunjukkan bahwa kesenian tradisional dapat dikemas ulang menjadi konten visual modern tanpa kehilangan ruh budayanya.

Penguatan Identitas dan Branding Budaya Lokal

Pendampingan rutin yang dilakukan oleh tim PKM memperlihatkan hasil positif dalam membentuk branding digital Sanggar Harapan Jaya. Ciri khas seperti penggunaan sapaan “Tabek Lah Penonton Sekalian” dan gaya tutur khas Dulmuluk berhasil menjadi identitas unik yang membedakan sanggar ini dari konten hiburan lainnya di media sosial.

Branding ini bukan hanya soal estetika visual, tetapi juga menyangkut penegasan identitas budaya Palembang dalam ruang digital. Melalui konten yang diunggah, nilai-nilai moral, humor rakyat, dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita Bangsawan Raja Bramansyah dapat disampaikan kepada audiens modern dengan bahasa yang ringan dan menghibur. Dengan demikian, TikTok tidak lagi menjadi ruang asing bagi seni tradisional, tetapi justru platform baru bagi revitalisasi budaya lokal. (Ramadhani, 2022).

Program PKM ini juga berdampak sosial dalam membangun jejaring dan regenerasi pelaku seni muda. Pembentukan Tim Digital Internal yang terdiri dari anggota muda menandai terjadinya pergeseran peran di dalam sanggar — dari sekadar pemain menjadi pengelola konten dan fasilitator pelatihan. Skema train the trainer yang dikembangkan menjadi bentuk keberlanjutan program, di mana anggota yang telah dilatih mampu melatih rekan lain secara mandiri.

Hal ini selaras dengan prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dalam pengabdian, yaitu menciptakan kemandirian dan keberlanjutan setelah intervensi program berakhir. Dengan keterampilan digital yang dimiliki, Sanggar Harapan Jaya kini tidak hanya berperan sebagai pelestari budaya, tetapi juga sebagai agen transformasi budaya di era digital. (Heny Purnomo et al, 2023)

Secara akademik, kegiatan ini memberikan contoh konkret penerapan konsep literasi digital budaya dalam konteks pengabdian masyarakat. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan komunitas seni menghasilkan model pembelajaran yang kontekstual, di mana teknologi menjadi jembatan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan komunikasi modern. (Satrio Sudirman, 2022).

Sementara itu, secara kultural, kegiatan ini menegaskan bahwa pelestarian seni tradisional tidak cukup dengan dokumentasi atau pertunjukan rutin, tetapi memerlukan strategi adaptif berbasis media baru. Dulmuluk sebagai bentuk teater rakyat kini memiliki peluang untuk hidup kembali di ruang digital menjangkau generasi muda tanpa kehilangan esensi nilai-nilai moral dan estetika yang diwariskan para pendahulu.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memperlihatkan bahwa inovasi digital dapat berjalan berdampingan dengan pelestarian budaya. Sanggar Harapan Jaya berhasil menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, pelaku seni tradisional mampu beradaptasi dengan teknologi modern, meningkatkan daya saing, dan memperluas jangkauan budaya lokal.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Transformasi Teater Dulmuluk Harapan Jaya ke Media Digital” telah berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kesadaran digital di kalangan pelaku seni tradisional. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan pembentukan tim digital, program ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional dapat beradaptasi secara kreatif dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai budayanya.

Sanggar Harapan Jaya kini tidak hanya berperan sebagai pelestari teater tradisional, tetapi juga sebagai kreator konten budaya digital yang mampu menjangkau audiens generasi muda melalui platform seperti TikTok dan Instagram. Secara umum, pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan teknis dalam produksi dan penyuntingan video, kemampuan manajemen media sosial, serta munculnya kesadaran baru akan pentingnya branding budaya Palembang dalam ruang digital.

SARAN

Bagi Sanggar Harapan Jaya

Diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan produksi konten secara mandiri, menjaga konsistensi unggahan, serta memperluas kolaborasi dengan komunitas kreatif lokal. Penguatan identitas budaya dan gaya komunikasi khas Palembang perlu terus dipertahankan agar konten memiliki nilai autentik yang membedakan dari hiburan populer lainnya.

Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan

Perlu memberikan dukungan berkelanjutan berupa fasilitasi, pendanaan, maupun pelatihan lanjutan untuk komunitas seni tradisional lainnya. Digitalisasi budaya sebaiknya menjadi bagian dari program strategis pelestarian warisan budaya daerah.

Bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan serupa dapat dijadikan model integrasi antara Tri Dharma Perguruan Tinggi dan transformasi budaya lokal, khususnya dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa dapat terus dilibatkan sebagai fasilitator, kreator, dan peneliti budaya digital..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan dana, kepada LP2MK Universitas PGRI Palembang atas segala suport motivasi yang diberikan, serta ketua dan seluruh anggota Sanggar Harapan Jaya antusias dan semangatnya, berikut kepada mahasiswa Universitas PGRI Palembang yang aktif berpartisipasi membantu kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, K. (2023). *Tutorial Editing Video Pendek Untuk Drama Dan Konten Kreatif Di Tiktok Dan Youtube*. <https://youtu.be/r4QGpDD291I>
- Dhony, N. N. A. (2018). Dramatik Plot Teater Dulmuluk Naskah Lakon Zahara Siti. Besaung. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 3(2), 45–60.
- Hasan. (2019). Eksistensi Sanggar Harapan Jaya Dalam Melestarikan Teater Tradisional Abdulmuluk. *Creativity and Research Theatre Journal*, 1(1), 12–25.
- Heny Purnomo et al. (2023). Pemberdayaan Komunitas Teater Tradisi Melalui Karya Virtual. *Jurnal Gayatri*.
- Panayitsa, A. L. (2025). Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal.Asdkvi.or.Id*.
- Ramadhani. (2022). Integrasi Kesenian Tradisional Dengan Media Sosial Tiktok. *Jurnal Budaya Digital*, 4(3), 112–125.
- Satrio Sudirman. (2022). Kegiatan Promosi Teater Gembok Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Inovasi*.
- Sunandar, M. N., & Bustomi, Y. (2022). Dulmuluk: Teater Kesenian Tradisional Sumatera Selatan. Tamaddun. *Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 23(1), 35–51.
- Waluyo, dkk. (2021). Dinamika Seni Tradisional Pada Era Digital Dynamics Of Traditional Art In The Digital Age. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 161–172.
- Wulandari, V. D. P. (2021). Strategi Adaptasi Kelompok Seni Teater Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya Palembang Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya. *Jurnal Seni Rakyat*, 7(1), 50-62.